

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tertentu. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasinya adalah aset tetap yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengolahan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Majunya dunia usaha dapat mengakibatkan sistem pengelolaan aset yang semakin kompleks sehingga memerlukan pengelolaan dengan menerapkan prinsip akuntansi yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan dengan efisien dan efektif.

Aset tetap adalah aset perusahaan yang digunakan dalam aktivitas operasi yang bersifat *tangible* yang dimaksudkan untuk tidak dijual yang digunakan dalam rangka

kegiatan normal perusahaan dan masa pemakaiannya yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun seperti tanah, gedung, kendaraan, mesin dan lain-lain.

Aset tetap dibagi 4 kategori yaitu : 1) Aset tetap berwujud, 2) Aset tetap tidak berwujud, 3) Aset tetap yang berasal dari sumber alam, 4) Aset tetap lainnya. Ruang lingkup Akuntansi aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, pelepasan aset tetap, serta penyajian dalam laporan keuangan.

Secara umum, pengertian harga perolehan aset tetap berwujud adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan aset tersebut hingga siap pada kondisi yang digunakan. Penentuan harga pokok aset tetap dipengaruhi oleh cara perolehan aset tetap tersebut. Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pembelian tunai, kredit, tukar tambah dengan surat berharga ataupun dengan cara perolehan lainnya. Penentuan harga pokok aset tidak hanya dilihat dari sudut harga belinya.

Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan. Pengeluaran semacam ini disebut pengeluaran setelah perolehan. Dalam hal ini, perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relative konstan sepanjang umur aset tetap atau semakin meningkat. Pihak manajemen harus mampu dalam menerapkan kebijakan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue*

expenditure), sebaliknya pengeluaran untuk jumlah aktiva diatas jumlah nya harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expedenture*).

Nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu cara nya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aset tetap tersebut.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh.

Penghentian atau pelepasan aset tetap mengharuskan perusahaan untuk mengadakan penghapusan pencatatan terhadap semua rekening yang berkaitan dengan aset. Berkaitan dengan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 58 (Revisi 2009) menyatakan Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan tidak diterapkan ketika aset yang dimiliki untuk dijual dalam keadaan bisnis normal dipindahkan ke persediaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan (internal maupun eksternal) dalam mengintrestasikan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap wajar bila dilaporkan dengan pengungkapan secara menyeluruh (*full disclosure*).

PT. Furaya Transport merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang transportasi. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, PT. Furaya Transport memiliki aset tetap yang cukup material nilainya. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah sarana tranport, alat berat, mesin, peralatan kerja, dan investaris kantor. Dapat dilihat pada lampiran aset tetap.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan ini memiliki nilai aset sebesar Rp 32.336.345.788,- yang terdiri dari jumlah aset lancar sebesar Rp 18.701.602.434,- aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.308.248.066,- aset tetap yang dimiliki perusahaan secara garis besar dikelompokan menjadi investaris kantor, mesin dan perlatan kerja.

Pada tanggal 28/10/2015 perusahaan melakukan pembelian 1 unit Laptop ASSUS ASSLA seharga Rp 7.500.000,- (Lampiran 8). Namun oleh perusahaan tidak mencatatnya ke dalam daftar aset tetap tahun 2015. Dikarenakan laptop assus assla tersebut langsung dibiayakan untuk cam/lapangan karena alat elektronik tidak tahan untuk dilapangan sebab dilapangan tersebut menggunakan ginset jadi arus nya turun naik beda dengan arus di PLN, dan tidak masuk ke aset 2016.

Dapat dilihat pada aset Mobil HINO J08E 21129 s/d 21140 yang dibeli pada tanggal 23/06/2009 sejumlah 12 unit seharga Rp 645.000.000,- per unit x 12 unit, jadi total aset tersebut Rp 7.740.000.000,-. Masalah yang ditemui adalah masalah persentase aset tersebut 25% yaitu 4 tahun, namun pada daftar aset per 31 Desember 2015 aset tersebut belum dihapus dan masih disusutkan. (Lampiran 9).

Dalam hal perhitungan penyusutan pada aset, 1 unit Hino Dump Truck FM226MD BM9998AV yang dibeli pada tanggal 24/04/2014 seharga Rp 242.500.000,-. Perusahaan tidak memperhatikan aset tersebut diperoleh, ditahun 2014 dihitung 8 bulan namun oleh perusahaan dihitung 9 bulan, sehingga penyusutan tahun 2014 terlalu besar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penulisan karya ilmiah dengan judul “Analisis Penerapan Aset Tetap Pada PT. Furaya Transport”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah yakni, apakah penerapan aset tetap yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah perlakuan aset tetap pada PT. Furaya Transport telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis, sebagai bahan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang analisa aset tetap.

- b. Untuk perusahaan, memberikan masukan pemikiran yang dapat dijadikan saran yang bermanfaat.
- c. Untuk peneliti lain, dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti berikutnya pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi enam bab dengan urutan sebagai berikut :

- BAB I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan bab yang menyajikan telaah pustaka yang terdiri dari pengertian aset tetap, penggolongan aset tetap, pengakuan aset tetap, perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, serta penyajian aset tetap di neraca
- BAB III Merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

- BAB IV Pada bab ini akan dibahas gambaran umum perusahaan yang dimulai dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.
- BAB V Bab ini merupakan bab yang menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang cara penentuan harga perolehan, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah harga perolehan, serta penyajian aaset tetap dalam laporan keuangan.
- BAB VI Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

